NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015–2020

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada

Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

OKTAVIANA DWI MULYATI

1118 30541

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2022

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015–2020

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada

Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

OKTAVIANA DWI MULYATI

1118 30541

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2022

TUGAS AKHIR

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

OKTAVIANA DWI MULYATI

No Induk Mahasiswa: 111830541

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.	Algifari, Drs., M.Si.

Yogyakarta, 20 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 Kabupaten/Kota dengan teknik *cluster sampling*. Data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020. Uji parsial menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Umum, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal, sedangkan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Belanja Modal.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of Local Own Revenue, Revenue Sharing Fun, General Allocation Fund, Specific Allocation Fund, and Financing Surplus Budget on the Capital Expenditure of the districts/cities in the province of Central Java 2015-2020. The number of samples in this research are 35 districts/cities with cluster sampling technique. The date used in this research is secondary date those are taken from the official website of Financial Ministry of the Republic Indonesia. The date used in this research is secondary date those are taken from the official website of Financial Ministry of the Republic Indonesia. The date were analyzed using panel data regression analysis method. The result of this research shows that simultaneously Local Own Revenue, Revenue Sharing Fund. General Allocation Fund, Specific Allocation Fund, and Financing Surplus Budget have a positive significant effect on Capital Expenditure at districts/cities in the province of Central Java 2015-2020. The partial test shows that Revenue Sharing Fund, General Allocation Fund, Specific Allocation Fund, and and Financing Surplus Budget have a positive significant effect on Capital Expenditure, while Local Own Revenue have unpositive significant effect on Capital Expenditure at districts/cities in the province of Central Java 2015-2020.

Keywords: Local Own Revenue, Revenue Sharing Fund, General Allocation Fund, Specific Allocation Fund, Financing Surplus Budget, and Capital Expenditure.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…....…….…….……..i
LEMBAR PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK iii
***ABSTRACT* .....iv**
DAFTAR ISI.....v
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian.....2
BAB II TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....4
2.1 Tinjauan Teori 4
2.1.1 Teori Keagenan.....4
2.1.2 Teori Kontijensi 4
2.1.3 *Stewardship Theory* 4
2.1.4 Belanja Modal.....4
2.1.5 Pendapatan Asli Daerah.....4
2.1.6 Dana Bagi Hasil 5
2.1.6 Dana Alokasi Umum 5
2.1.7 Dana Alokasi Khusus.....5
2.1.8 Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran 5
2.2 Rumusan Hipotesis.....6
BAB III METODE PENELITIAN 8
3.1 Sampel dan Populasi 8
3.2 Jenis dan Sumber Data 8
3.3 Jenis dan Definisi Operasional Variabel 8
3.3.1 Variabel Dependen 8
3.3.2 Varibel Independen.....8
3.4 Metode dan Teknik Analisis.....9
3.4.1 Analisis Deskriptif 9

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel 9
3.4.3 Model Estimasi Regresi Data Panel 9
3.4,4 Pemilihan Metode Regresi Data Panel 10
3.4.6 Pengujian Hipotesis Penelitian 11
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 12
4.1 Analisis Data 12
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 12
4.1.2 Uji Pemilihan Model 12
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 13
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel 15
4.1.5 Uji Hipotesis 16
4.1.6 Pembahasan 19
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 22
5.1 Simpulan 22
5.3 Saran 22
DAFTAR PUSTAKA 23

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang luas dengan beberapa pulau yang terdiri dari beberapa provinsi. Masing-masing provinsi terdiri dari kabupaten/kota dan setiap kabupaten/kota pasti memiliki pemerintah daerahnya masing-masing. Dengan dibentuknya pemerintah daerah disetiap kabupaten/kota diharapkan lebih mudah untuk pemerintah pusat dalam mengkoordinasi pemerintahan di setiap provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa-desa.

Berdasarkan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 menjelaskan rencana mengenai keuangan tahunan pada pemerintahan daerah yang dibahas serta disetujui oleh pemerintah daerah dan DPRD serta ditetapkan oleh peraturan daerah. APBD ialah instrumen kebijakan yang penting bagi pemerintah daerah untuk menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia, APBD tersebut disetujui oleh DPRD serta ditetapkan dengan peraturan daerah (Serafica, 2020).

Agar dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah perlu meningkatkan pelayanan, memperkuat tanggung jawab masyarakat, serta melakukan peningkatan daya saing daerah dengan menjunjung tinggi prinsip pemerataan, keadilan, demokrasi dan keunikan daerah. Pemerintah daerah mendistribusikan dana sebagai bentuk anggaran belanja modal yang bertujuan untuk meningkatkan aset jangka panjangnya. UU Nomor 33 Tahun 2004 menerangkan bahwa sumber-sumber yang digunakan untuk mendanai pembangunan daerah bersumber dari PAD, Dana Perimbangan (DBH, DAU, dan DAK) yang diberikan pemerintah pusat dan diterima tiap daerah. Selain itu, terdapat sumber lain yang berasal dari pinjaman daerah maupun lain-lain pendapatan yang sah.

Belanja modal yang meningkat merupakan suatu hal penting karena produktivitas yang meningkat dapat disebabkan dari peningkatan sarana prasarana dan infrastruktur sehingga menjadikan penerimaan daerah juga meningkat. Akan tetapi, rata-rata belanja

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

modal tidak terus menerus akan mengalami peningkatan pada wilayah Jawa Tengah tahun 2015-2020. Rata-rata belanja modal di Kabupaten/Kota Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 6 (enam) tahun yaitu 2015-2020 mengalami ketidakstabilan. Tahun 2015 rata-rata sebesar Rp300.151.339.008 dalam belanja modal. Di tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp411.955.942.857 dan Rp417.733.407.047. Namun di tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yakni pada tahun 2018 sebesar Rp395.724.070.938, pada tahun 2019 sebesar Rp383.247.418.614 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup banyak menjadi Rp254.795.010.451. Pemerintah daerah dapat dikatakan belum konsisten dalam mewujudkan pelayanan terhadap masyarakat, serta penyebab tidak konsistennya angka belanja modal karena persiapan atau proses pelelangan pekerjaan kurang maksimal yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020?
2. Apakah Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020?
3. Apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020?
4. Apakah Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020?
5. Apakah Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020.
2. Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020.
4. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020.
5. Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2015-2020.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Dalam penelitian ini terdapat keterkaitan dengan teori keagenan yaitu hubungan yang dilakukan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengalokasikan dana perimbangan serta hubungan masyarakat yang dilakukan oleh DPRD sebagai principal serta pemerintah daerah sebagai agen.

2.1.2 Teori Kontijensi

Dalam penelitian ini terdapat keterkaitan dengan teori kontijensi berupa variabel-variabel yang dipakai penelitian untuk menentukan presentase dana perimbangan. Pengalokasian APBD antara satu wilayah dengan wilayah lainnya berbeda, sesuai situasi yang sedang dihadapi. Sehingga presentase dari dana perimbangan tersebut akan berbeda.

2.1.3 Stewardship Theory

Dalam penelitian ini terdapat keterkaitannya dengan teori *stewardship* bahwa pemerintah daerah membantu pemerintah pusat dalam menjalankan pemerintahan. Pemerintah daerah juga merupakan organisasi yang mampu dipercaya, lembaga yang menerima aspirasi masyarakat, serta memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat serta dapat bertanggungjawab atas keuangan yang diberikan kepadanya. Dengan keberadaan pemerintah daerah target ekonomi dapat terwujud serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.4 Belanja Modal

Belanja modal ialah pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh aset tetap yang memberikan umur manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2.1.5 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah ialah pendapatan dengan maksud memberikan hak kepada pemerintah daerah dalam memperoleh pendanaan dalam rangka pelaksanaan otonomi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

daerah sebagai wujud adanya asas desentralisasi serta pendapatan yang dipungut sesuai perundang-undangan yang berlaku.

2.1.6 Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil ialah dana dalam APBN kemudian dialokasikan kepada daerah sesuai dengan presentase tertentu yang berasal dari pendapatan negara untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

2.1.6 Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum ialah dana berasal dari APBN yang diserahkan oleh pemerintah pusat kepada Pemerintah Daerah dengan maksud untuk memeratakan dana yang adil antar daerah dalam pembiayaan kebutuhan belanja daerah dalam rangka melaksanakan desentralisasi. Manfaat dari Dana Alokasi Umum berguna untuk pemerataan keuangan antar daerah, menciptakan stabilitas perekonomian di daerah ataupun negara, serta meminimalisir kesenjangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

2.1.7 Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Daerah. Dana Alokasi Khusus diarahkan kegiatannya menurut Dirjen Perimbangan Keuangan diantaranya Dana Alokasi Khusus kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, infrastruktur jalan dan jembatan, irigasi, air minum dan sanitasi, pertanian, perikanan, prasarana pemerintah daerah, lingkungan hidup, kehutanan, perdagangan, serta sarana dan prasarana pedesaan.

2.1.8 Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran ialah selisih lebih realisasi pembiayaan anggaran atas realisasi defisit anggaran yang terjadi dalam satu periode laporan. Brdasarkan Permendagri No 33 Tahun 2019 meyatakan bahwa dalam melakukan penyusunan rancangan peraturan daerah apabila tahun berjalan dalam laporan APBD menghasilkan SILPA positif maka Pemerintah Daerah wajib menggunakan sisa tersebut untuk

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendanai volume program dan kegiatan yang telah dianggarkan serta mendanai penambahan program dan kegiatan prioritas yang dibutuhkan. Sedangkan apabila pada tahun berjalan laporan APBD menghasilkan SILPA negatif, maka pemerintah daerah dapat mengurangkan atau menghapus pembiayaan yang tidak termasuk kewajiban daerah, mengurangi volume program dan kegiatan.

2.2 Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Menurut Jaya dan Dwirandra (2014) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang tinggi digunakan Pemerintah Daerah guna memberikan pelayanan publik yang memadai sehingga menyebabkan belanja modal menjadi meningkat. Berdasarkan penjabaran di atas dirumuskan hipotesis pertama:

H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015-2020.

2. Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal

Wandira (2013) menyatakan dalam penelitian yang dilakukan bahwa DBH mempunyai pengaruh signifikan terhadap belanja modal. Dapat disimpulkan memiliki pengaruh signifikan apabila Dana Bagi Hasil memiliki nilai yang besar pada suatu provinsi maka belanja modal juga akan cenderung besar pula.Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan maka dapat dirumuskan hipotesis kedua:

H2: Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015-2020.

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Menurut Adytma (2015) dalam penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal yang artinya pengalokasian Belanja Modal memerlukan acuan dari Dana Alokasi Umum. Dari penjabaran di atas dirumuskan hipotesis ketiga:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3: Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provnsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.

4. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Penelitian yang dilakuakan Sumarmi (2010), menerangkan bahwa terdapat adamya pengaruh positif signifikan antara DAK terhadap alokasi belanja modal. DAK yang meningkat memberikan peningkatan infrastruktur fasilitas pada suatu wilayah, jadi Dana Alokasi Khusus yang semakin tinggi maka meyebabkan semakin tinggi pula Belanja Modal. Dari penjabaran di atas dirumuskan hipotesis keempat:

H4: Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/KotaJawa Tengah tahun 2015-2020.

5. Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal

SILPA positif mampu meningkatkan belanja modal kemudian dialokasikan untuk pembanguan daerah. Pembangunan daerah dapat berupa pengalokasian belanja modal seperti pembangunan fasilitas fisik dan pembangunan sarana dan prasarana, sehingga dapat disimpulkan jika SILPA meningkat dapat meningkatkan belanja modal. Dari uraian di atas dirumuskan hipotesis kelima yaitu:

H5: SILPA memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015-2020.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Populasi

Sampel ialah bagian dari populasi yang dengan karakteristik dapat mewakili populasi. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kelompok *(cluster sampling)* merupakan pemilihan yang menggunakan cara dengan mengelompokkan sampel berdasarkan kriteria tertentu suatu daerah serta setiap daerah memiliki peluang untuk dipilih sebagai sampel. Populasi yang digunakan yaitu daerah provinsi Jawa Tengah dengan tiap kabupaten/kota periode 2015-2020, dengan total sampel yakni 35 wilayah, sehingga total sampel keseluruhan yang digunakan ialah 6 x 35 = 210 data.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data sekunder ialah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, data ini diterbitkan oleh sumber tertentu dan memiliki karakteristik siap pakai. Sumber data berasal dari Laporan Realisasi Anggaran APBD yaitu situs resmi DJPK dengan situs www.djpk.kemenkeu.go.id sehingga data- data yang dibutuhkan dapat diperoleh

3.3 Jenis dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Belanja Modal.

3.3.2 Varibel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan tipe variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4 Metode dan Teknik Analisis

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Tujuan dari metode dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data mengenai data Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan (DBH, DAU, DAK), SILPA serta Belanja Modal dalam Laporan Realisasi APBD. Data penelitian dianalisis menggunakan *software* Eviews 12.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari mengenai cara pengumpulan data serta penyajian data sehingga mudah untuk dipahami dengan tujuan untuk menjelaskan suatu keadaan, gejala, atau persoalan. Statistik deskripitif dilakukan guna memberikan penjelasan mengenai karakteristik objek penelitian, penelitian ini menggunakan 35 kabupaten/kota yang berada di Jawa Tengah periode 2015-2020. Sehingga analisis ini dapat menunjukkan gambaran mengenai kondisi atau keadaan sampel yang dapat dilihat dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel ialah metode regresi yang dapat menggabungkan data seksi silang *(cross section)* dan data rentan waktu *(time series).* Kurun waktu dalam penelitian ini 6 tahun yaitu dimulai pada tahun 2015 sampai 2020 dengan menggunakan 35 kabupaten/kota yang berada di Jawa Tengah.

3.4.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 (tiga) metode untuk mengestimasi perhitungan model regresi data panel diantaranya:

1. ***Common Effet Model* (CEM)**

Common Effet Model ialah model perhitungan estimasi yang sangat sederhana, seluruh data dianggap sama karena dalam metode ini mengabaikan ruang dan waktu yang dimiliki data panel.

2. ***Fixed Effect* Model (FEM)**

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model ini mengasumsikan nilai konstanta berbeda antar individu dan antar waktu sedangkan koefisien regresi diasumsikan sama antar individu dan antar waktu. Analisis ini dapat menambahkan *variabel dummy.*

3. ***Random Effect* Model (REM)**

Model yang disebabkan oleh nilai yang memiliki variasi serta memiliki arah hubungan antar subjek yang diasumsikan *random* serta dispesifikasikan dalam bentuk residual.

3.4,4 Pemilihan Metode Regresi Data Panel

3.4.4.1 Uji *Chow Test*

Uji *Chow test* ialah uji yang digunakan untuk melihat model regresi yang tepat antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*

3.4.4.2 Uji *Hausman Test*

Uji Hausman. Model FE menghasilkan estimasi yang konsisten, namun tidak efisien sedangkan model RE menghasilkan estimasi yang efisien, namun tidak konsisten.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

3.4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah untuk menguji apakah data yang digunakan menggunakan distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas, apabila dalam pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas maka pengujian yang dilakukan tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila tingkat signifikansi 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas maka pengujian yang dilakukan berdistribusi normal.

3.4.5.2 Uji Multikolineartias

Uji ini untuk memeriksa terdapat atau tidak masalah multikolinearitas dalam suatu model regresi menyatakan bahwa uji multikolinearitas berguna menunjukkan dalam satu model terdapat atau tidak variabel independen yang mempunyai kemiripan dengan variabel independen lainnya. Cara mengetahui terdapat atau tidaknya gejala multikolinearitas pada suatu regresi dapat dianalisis dengan dengan mengamati nilai *tolerance* yang nilai *tolerance* > 0,1 serta VIF *(Variance Inflation Factor)* yang nilai

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VIF < 10 atau dengan menganlisis matrik korelasi semua variabel independen dalam penelitian, jika tidak terdapat korelasi yang tinggi (umumnya 0,8) antara variabel independen menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.4.5.3 Uji Otokorelasi

.Uji ini berguna dalam menguji adanya korelasi ataupun hubungan diantara kekeliruan pengganggu pada periode t terhadap kekeliruan pengganggu periode t-1 sebelumnya dalam sebuah model regresi linear (Asteria, 2015).

3.4.6 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah koefisian yang dapat menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen

3.4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan dengan tujuan agar mampu mengetahui apakah semua variabel bebas dalam penelitian secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Drs. Algifari, 2016, p. 259). Apabila F hitung signifikan atau lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel) maka secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila F hitung tidak signifikan atau lebih kecil dari F tabel (F hitung < F tabel) artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mampu menjelaskan terhadap variabel dependen.

3.4.6.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Digunakan untuk menguji atau membandingakan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Nilai koefisian regresi dapat menunjukkan hubungan dari setiap variabel. Hubungan antar variabel terjadi apabila ada tanda (-) sehingga dapat dikatakan variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan daerah di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 6 tahun, dengan tahun periode 2015-2020. Tabel 1 menunjukkan menujukkan informasi terkait data yang telah dilakukan uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel Rangkuman Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Standar deviasi	Observasi
BM	75.726. 251.612.011	360.601.198.152	51.980.727.019	1.275.359.088.966	175.862.245.729	210
PAD	77.051520.551.073	366.912.002.624	152.044.596.332	2.066.333.418.588	260.553.844.597	210
DBH	9.907.058.464.744	47.176.468.880	18.772.034.465	246.044.588.085	39.389.351.168	210
DAU	199.041.143.959.780	947.814.971.237	400.176.755.000	1.437.036.239.000	245.215.804.660	210
DAK	52.676.020.681.432	250.838.193.721	3.750.100.000	497.906.166.804	120.412.401.463	210
SILPA	59.312.584.749.457	282.440.879.759	40.143.475.817	2.244.851.726.147	234.449.092.805	210

Sumber: *Hasil E-views 12* (diolah peneliti)

4.1.2 Uji Pemilihan Model

4.1.2.1 Uji *Chow Test*

Tabel Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross section F	5.128906	(34,170)	0,0000
Cross section Chi- square	148.250642	34	0,0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12 (2021)*

Dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Chow mampu menunjukkan nilai probabilitas *cross-section Chi-square* 0,0000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 (0,0000 < 0,05) yang berarti menolak H_0 sehingga model yang terpilih yaitu model

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FEM. Apabila model *Fixed Effect* yang terpilih maka uji yang selanjutnya dilakukan adalah Uji Hausman.

4.1.2.2 Uji *Hausman Test*

Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross- section random	57,644374	5	0,0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12 (2021)*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* Uji Hausman sebesar 0,0000 dimana kurang dari 0,05 (0,0000 < 0,05) yang berarti menolak H_0 sehingga model yang terpilih yaitu model FEM.

4.1.2.3 *Cross Section Weighted*

Tabel Hasil Uji Hausman

Weight Statistics	
R Squared	0.833430
Unweighted Statistics	
R-squared	0.798421

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12 (2021)*

Dengan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* yang dilakukan dengan pembobotan *(weighted)* lebih efisien digunakan dari pada model *Fixed Effect* tanpa pembobotan *(unweighted).* Dapat dibuktikan dari nilai R-squared pembobotan yang lebih besar dari R-Squared tanpa pembobotan, yaitu R-Squared = 0,833430 lebih besar dari R-Squared = 0,798421 tanpa pembobotan. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* dengan pembobotan lebih efisien dan lebih cocok digunakan daripada model *Fixed Effect* tanpa pembobotan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan model estimasi FEM dengan pembobotan (*weighted)*

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

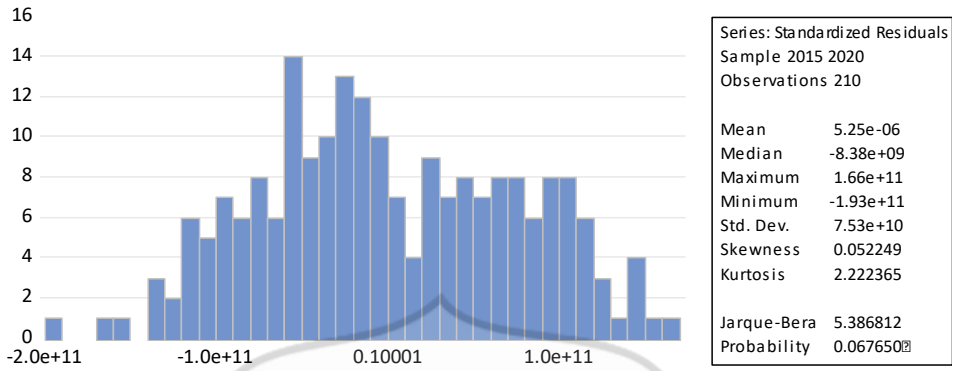

Grafik Histogram menunjukkan uji normalitas

Dari grafik histogram yang telah diolah menghasilkan nilai probabilitas 0,067650 dimana lebih besar dari sig = 0,05 (prob > sig) yang artinya data berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinaerias

	PAD	DBH	DAU	DAK	SILPA
PAD	1,000000	0,438543	0,383329	0,141369	0,232442
DBH	0,438543	1,000000	0,099843	-0,009651	0,156510
DAU	0,383329	0,099843	1,000000	0,1670885	0,1210707
DAK	0,141369	-0,009651	0,670885	1,000000	-0,366441
SILPA	0,232442	0,156510	0,210707	-0,366441	1,000000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12 (2021)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* Eviews 12 dapat disimpulkan bahwa semua nilai antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Otokorelasi

Tabel Hasil uji otokorelasi menggunakan metode

***Durbin Watson* dengan pembobotan**

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Weight Statistics			
R Squared	0.833430	Mean dependent var	436297002609,22
Adusjested r Squared	0.795217	S.D. dependent var	181319862439,91
SE. of Regression	83471030743.54	Sum squared resid	1.184460205476068
F-statistics	21,81012	Durbin-Watson stat	1,829219
Prob (F-statistics)	0,000000		

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12 (2021)*

Berdasakan hasil di atas nilai *Durbin Watson* sebesar 1,829219

Dengan jumlah observasi (n) = 210, variabel bebas (k) = 5 serta tingkat signifikansi (α) = 0,05 sehingga didapatkan nilai dL dan dU dalam tabel *Durbin Watson* sebagai berikut:

` dL = 1,72554 dan dU = 1,82294

dari hasil tersebut maka diperoleh hasil:

dU < dw < 4-dU

1,82294 < 1,829219 < 4 – 1,82294

1,82294 < 1,829219 < 2,17706

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan tidak terdapat gejala otokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koeefisien	Std.Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	-114322992511	148708331812	-7.674910	0,0000
PAD	0,139113	0,118935	1.169661	0,2438
DBH	2,455855	0,629706	3,900000	0,0001
DAU	1,282822	0,146208	8,773982	0,0000
DAK	0,189501	0,103101	1,838017	0,0678

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILPA	0,253543	0,051245	4,947671	0,0000

Sumber: *Data diolah dengan Eviews 12 (2021)*

Dari hasil tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\mathbf{BM_{it} = \alpha + \beta 1\ PAD_{1it} + \beta 2\ DBH_{2it} + \beta 3\ DAU_{3it} + \beta 4\ DAK_{4it} + \beta 5\ SILPA_{5it} + e_{it}}$$

BM_{it} = -11432299251 + 0,139113 PAD + 2,455855 DBH + 1,282822 DAU + 0,189501 DAK + 0,253543 SILPA + e_{it}

a. Konstanta sebesar -114322992511 mengartikan nilai konstan yang berarti nilai variabel independen sama dengan nol (X_1=0, X_2=0, X_3=0,X4=0; X5=0) maka variabel Belanja Modal sama dengan sebesar -114322992511,587
b. Koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,139113 mengartikan bahwa PAD memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal.
c. Koefisien Dana Bagi Hasil (DBH) bertambah 2,455855 mengartikan bahwa DBH memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal..
d. Koefisien Dana Alokasi Umum (DAU) bertambah 1,282822 mengartikan bahwa DAU memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal
e. Koefisien Dana Alokasi Khusus (DAK) bertambah 0,189501 mengartikan bahwa DAK memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal.
f. Koefisien Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) bertambah 0,253543 mengartikan bahwa SILPA memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Koefisian Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai R Squared
Belanja Modal	0,833430

Sumber: *Hasil E-views 12* (diolah peneliti)

Hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *R* Squared sebesar 0,833430 yang artinya Belanja Modal pada semua Kabupaten/Kota Jawa Tengah periode 2015-2020 dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan yaitu PAD, DBH, DAU, DAK,

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan SILPA secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 83,34% sehingga memiliki sisa 16,66% berasal dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.1.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji Signifikansi Simultan

Weight Statistics	
Prob (F-statistics)	0,0000

Sumber: *Hasil E-views 12* (diolah peneliti)

Nilai Prob < nilai sig =0,00 < 0,05

Kesimpulan dari hasil perhitungan di atas bahwa secara simultan (bersama-sama) PAD, DBH, DAU, DAK, dan SILPA mampu menjelaskan Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2015-2020.

4.1.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel Hasil Uji Signifikansi Parsial

Variabel	**Koefisien**	**t-statistik**	**Probabilitas**
Konstanta	-114322992511	-7,674910	0,0000
PAD	0,139113	1,169661	0,2438
DBH	2,455855	3,900000	0,0001
DAU	1,282822	8,773982	0,0000
DAK	0,189501	1,838017	0,0678
SILPA	0,253543	4,947671	0,0000

Sumber: *Hasil E-views 12* (diolah peneliti)

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian mengunakan *one-tail* yang menghasilkan hipotesis berpengaruh positif atau berpengaruh negatif. Untuk mengetahui hipotesis

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh positif atau negatif dapat dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung serta membandingkan probabilitas dengan nilai signifikansi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditemukan hasil t-hitung bahwa:

n = 210

k = 5

t_{tabel} = (a; n-k-1)

= (0,05 ; 210-5-1)

= 0,05 ; 204

Maka t_{tabel} = 1,652357

a. Variabel Pendapatan Asli Daerah

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = 1,169661 < 1,652357 atau probabilitas = 0,2438/2 = 0,1217

sehingga prob < α = 0,1217 > 0,05

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara PAD terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015 - 2020

b. Variabel Dana Bagi Hasil

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = 3,900000 > 1,652357 atau probabilitas = 0,0001/2 = 0,00005

sehingga prob < α = 0,00005 < 0,05

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial antara DBH terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015-2020.

c. Variabel Dana Alokasi Umum

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = 8,773982 > 1,652357 atau probabilitas = 0,0000/2 = 0,0000

sehingga prob < α = 0,0000 < 0,05

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial antara DAU terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2015-2020.

d. Variabel Dana Alokasi Khusus

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = 1,838017 > 1,652357 atau probabilitas: 0,0678/2 = 0,0339 sehingga prob < α =0,0339 < 0,05

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial antara Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.

e. Variabel Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = 4,947671 > 1,652357 atau probabilitas = 0,0000/2 = 0,0000 sehingga prob < α = 0,0000 < 0,05

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial antara SILPA terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Tengah periode 2015-2020.

4.1.6 Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal

Dari analisis data yang telah dilakukan, nilai Pendapatan Asli Daerah menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} = 1,169661 > t_{tabel} = 1,652357 dan prob > α = 0,1217 > 0,05 yang artinya PAD tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arbie Gugus Wandira (2013) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

PAD ialah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dengan tujuan membiayai daerah tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kualitas pelayanan publik yang ditingkatkan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pendapatan asli daerah yang tinggi namun belum mampu memberikan kontribusi terhadap belanja modal. Idealnya PAD mampu mencukupi belanja modal pemerintah daerah, namun realitanya alokasi pendapatan asli daerah lebih besar digunakan untuk membiayai belanja pegawai dan belanja lainnya.

2. Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Modal

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai dana bagi hasil menunjukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ = t_{hitung} = 3,900000 > t_{tabel} = 1,652357 dan prob < α = 0,00005 < 0,05 yang

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

artinya variabel DBH berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Hasil kesimpulan yang diperoleh sejalan dengan penelitian Arbie Gugus Wandira (2013), Rudi Hermawan (2017), Asti Mutiara (2020), dan Cindy Tania Damanik (2021) yang menerangkan DBH memilik pengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal.

DBH merupakan dana dalam APBN yang dialokasikan untuk daerah sesuai dengan presentase tertentu yang berasal dari pendapatan negara untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dalam mengoptimalkan pendapatan daerahnya, suatu daerah dikatakan belum mandiri apabila masih mendapatkan dana transfer dari pemerintahan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara DBH terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah selama kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2020. Jumlah dana transfer yang semakin besar menunjukkan bahwa suatu daerah tersebut belum mandiri.

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal

Pengolahan data menghasilkan hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = t_{hitung} = 8,773982 > t_{tabel} = 1,652357$ dan prob $< \alpha = 0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel DAU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan penelitian Aditya (2015), Rudi Hermawan (2017), Santika Adhi Karyadi (2017), dan Asti Mutiara (2020) yang menerangkan bahwa DAU berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal.

DAU ialah pendapatan yang berasal dari APBN yang salah satu dananya diberikan kepada pemerintah daerah sebagai upaya pemerataan dan keadilan dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dengan harapan mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat mengenai dana alokasi umum ialah penerimaan serta pengeluaran yang erat dengan pajak.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif antara DAU terhadap Belanja Modal yang berada di Kabupaten/Kota Jawa Tengah selama kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2020. DAU ialah transfer tanpa syarat *(block grant)* yang berarti bahwa transfer tidak terkait dengan program belanja lainnya, dan penggunaanya diserahkan kepada daerah guna memberikan pelayanan kepada

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Tujuan Dana Alokasi Umum sebagai pemerataan keuangan antar daerah, serta menciptakan stabilitas perekonomian di daerah ataupun negara.

4. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal

Nilai DAK dari analisis yang dilakukan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} = t_{hitung} = 1{,}838017 > t_{tabel} = 1{,}652357$ dan prob $< \alpha = 0{,}0339 < 0{,}05$ yang artinya variabel DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Arbie Gugus Wandira (2013), Rudi Hermawan (2017), Santika Adhi Karyadi (2017), Asti Mutiara (2020), dan Cindy Tania Damanik (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara DAK terhadap Belanja Modal.

DAK ialah dana yang berasal dari penerimaan APBN kemudian disalurkan untuk wilayah dengan tujuan memberikan pembiayaan kegiatan tertentu urusan daerah berdasarkan prioritas nasioanl. DAK bertujuan untuk pembangunan, perbaikan, pengadaan, serta meningkatkan sarana prasarana fisik wilayah yang mengalami ketertinggalan dari wilayah lain. Dari hasil dapat diperolah kesimpulan bahwa Dana Alokasi Khusus mampu memaksimalkan tujuannya.

5. Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Modal

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa nilai sisa lebih pembiayaan anggaran menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} = t_{hitung} = 4{,}947671 > t_{tabel} = 1{,}652357$ dan prob $< \alpha = 0{,}000 < 0{,}05$ yang artinya variabel SILPA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh (Indriyani, I., & Adi, 2018) yang menyatakan bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Sisa lebih ini dapat dimanfaatkan untuk pengeluaran pembiayaan daerah atau belanja daerah yang mampu menunjang program pembangunan daerah. Ha ini disebabkan karena pembelanjaan SILPA lebih menekankan pada belanja modal.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang tinggi namun belum mampu memberikan kontribusi terhadap belanja modal. Idealnya PAD mampu mencukupi belanja modal pemerintah daerah, namun realitanya alokasi pendapatan asli daerah lebih besar digunakan untuk membiayai belanja pegawai dan belanja lainnya. Sedangkan Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Dana Bagi Hasil yang memiliki nilai besar pada suatu provinsi maka belanja modal juga akan cenderung besar pula, serta hasil tersebut juga memberikan indikasi yang kuat bahwa sumber dari penerimaan dana bagi hasil mempengaruhi belanja modal., Dana Alokasi Umum yang sudah merata antar daerah mampu menciptakan stabilitas perekonomian di daerah ataupun negara., Dana Alokasi Khusus bertujuan untuk pembangunan, perbaikan, pengadaan, serta meningkatkan sarana prasarana fisik wilayah yang mengalami ketertinggalan dari wilayah lain. Dari hasil dapat diperolah kesimpulan bahwa Dana Alokasi Khusus mampu memaksimalkan tujuannya., dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran mampu menunjang program pembangunan daerah.

5.3 Saran

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah tambahan informasi serta masukan dalam mengelola pengalokasian belanja modal yang berguna meningkatkan kualitas pelayanan serta menciptakan kesejahteraan seluruh masyarakat.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, N. Y., & Dirgantari, N. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Tahun 2013-2015. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *15*(1).

Adyatma, E., & Oktaviani, R. M. (2015). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, *4*(2).

Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Keti). UPP STIM YKPN.

Algifari. Modul Penelitian Data Panel. Yogyakarta. STIE YKPN Yogyakarta

Andriani, Irma (2021). Analisis *Flaypaper Effect* Terhadap Belanja Daerah di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2019. Yogyakarta. STIE YKPN

Asteria, B. (2015). Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/Kota Di jawa tengah. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, *2*(1), 51-61.

Badrudin, Rudi (2017). *EKONOMIKA OTONOMI DAERAH* (Edisi Kedu). UPP STIM YKPN.

Damanik, C. T. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Kota/Kabupaten Pemerintah Provinsi Sumatera Utara).

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermawan, R. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Modal

Indriyani, I., & Adi, S. W. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Modal.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indriantoro, N & Supomo, B. (2016). Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.

Jaya, I Putu Ngurah Panji Kartika dan Dwirandra, A.A.N.B. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(21), hal.79-9

Karyadi, S. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum Dan Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota DI Propinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2012. *Jurnal Profita*, *4*, 1–22. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3347

Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 4, Erlangga, Yogy7akata

Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah* . Penerbit Andi Yogyakarta

Mutiara, A. PENgaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal.

Rahman, N. A. A., Wijaya, A., & Awaluddin, M. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana bagi hasil serta dana alokasi umum terhadap belanja modal kota samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, *3*(4).

Republik Indonesia, 2004, *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*, Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia

_____, 2009, *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia

_____, 2014, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah*, Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia

_____, 2011, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah* , Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

_____, 2019, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020* , Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia

_____, 2019, *Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah* , Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia

_____, 2019, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia

Serafica, G. (2020). *APBD: Pengertian, Unsur, Jenis, Fungsi, dan Tujuannya*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/18/180000269/apbd-pengertian-unsur-jenis-fungsi-dan-tujuannya

Sudrajat, M. A., & Purniawati, I. D. (2018). Analisis Pengaruh Pad, Dbh, Dau, Dak Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal Kabupaten Ngawi Tahun 2003-2015. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, *1*(2), 56-66.

Sumarmi, S. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta*.

Susanti, S., & Fahlevi, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota di Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *1*(1), 183–191.

Wandira, A. G. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap pengalokasian belanja modal. *Accounting Analysis Journal*, *2*(1).

Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.

www.djpk.depkeu.go.id. Diakses 03 Oktober 2020 pukul 22.03 WIB

repository.stieykpn.ac.id